

KETIDAKPASTIAN KOMUNIKASI DALAM LIRIK LAGU 'APA MUNGKIN' KARYA BERNADYA DALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL

Mohammad Ricky Ramadhan Rasyid ^{1,*};

¹ Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; moch.rickyramadhan@uho.ac.id

*Correspondence : moch.rickyramadhan@uho.ac.id

ABSTRAK

Ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal sering menimbulkan kecemasan, terutama dalam hubungan romantis, di mana individu berusaha memahami perubahan sikap pasangan tanpa informasi yang jelas. Musik, khususnya lirik lagu, dapat merepresentasikan ketidakpastian ini melalui narasi emosional. Penelitian ini menganalisis lirik lagu "Apa Mungkin" karya Bernadya menggunakan *Uncertainty Reduction Theory* (URT) untuk mengungkap bagaimana ketidakpastian komunikasi dimanifestasikan dalam lirik. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan semiotik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama, pola naratif, serta penggunaan metafora dan pertanyaan retorik. Hasil menunjukkan bahwa lirik lagu ini menggambarkan strategi pencarian informasi yang terbatas dan bagaimana ketiadaan komunikasi eksplisit memperburuk kecemasan. Temuan ini berkontribusi pada studi komunikasi interpersonal dan terapi berbasis seni dengan menunjukkan bagaimana musik dapat menjadi media refleksi atas dinamika hubungan.

Kata kunci

Bernadya, Ketidakpastian, Komunikasi Interpersonal, Lirik Lagu, Uncertainty Reduction Theory (URT).

ABSTRACT

Uncertainty in interpersonal communication often leads to anxiety, particularly in romantic relationships, where individuals strive to understand changes in their partner's behavior without clear information. Music, especially song lyrics, can represent this uncertainty through emotional narratives. This study analyzes the lyrics of Apa Mungkin by Bernadya using *Uncertainty Reduction Theory* (URT) to reveal how communication uncertainty is manifested in the lyrics. A qualitative approach employing content and semiotic analysis is used to identify key themes, narrative patterns, and the use of metaphors and rhetorical questions. The results indicate that the lyrics depict limited information-seeking strategies and illustrate how the absence of explicit communication exacerbates anxiety. These findings contribute to the study of interpersonal communication and art-based therapy by demonstrating how music can serve as a medium for reflecting the dynamics of relationships.

Keywords

Bernadya, Interpersonal Communication, Song Lyrics, Uncertainty, Uncertainty Reduction Theory (URT)

Pendahuluan

Ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama dalam hubungan romantis. Individu sering mengalami kecemasan dan kebingungan ketika terjadi perubahan sikap pasangan tanpa adanya komunikasi yang jelas. *Uncertainty Reduction Theory* (URT) yang dikembangkan oleh Berger dan Calabrese menjelaskan bahwa individu berusaha mengurangi ketidakpastian melalui pencarian informasi, baik secara aktif maupun pasif (Berger & Calabrese, 1975) (Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Namun, ketika komunikasi eksplisit tidak tersedia, individu mengandalkan spekulasi yang memperburuk ketidakpastian dan memperbesar kecemasan emosional (Afifi & Burgoon, 2000).

Seni, terutama musik, telah lama digunakan sebagai media untuk mengekspresikan kompleksitas emosional dalam hubungan interpersonal. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik, tetapi juga sebagai cerminan pengalaman komunikasi yang dialami individu dalam kehidupan nyata (Sumja, 2020). Penelitian sebelumnya telah mengkaji representasi ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal, tetapi sebagian besar berfokus pada interaksi verbal langsung (Knobloch & Solomon, 1999; Afifi & Burgoon, 2000; Gudykunst, 2004). Kajian tentang bagaimana ketidakpastian direpresentasikan dalam media seni, khususnya lirik lagu, masih terbatas.

Jika dibandingkan dengan lagu karya Bernadya lainnya, lagu "Apa Mungkin" dipilih sebagai objek penelitian karena liriknya secara eksplisit menggambarkan pengalaman individu yang berusaha memahami perubahan sikap pasangan tanpa mendapatkan kejelasan (Rasyid, 2024). Frasa seperti "Apa mungkin caraku bicara? Apa mungkin caraku tertawa?" menunjukkan bagaimana individu mencari penyebab perubahan dalam hubungan melalui introspeksi, tanpa mendapatkan umpan balik dari pasangan. Narasi lagu tersebut mencerminkan elemen utama dalam URT, yaitu upaya individu untuk mengurangi ketidakpastian ketika informasi yang diperlukan tidak tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketidakpastian komunikasi dalam hubungan interpersonal direpresentasikan dalam lirik lagu "Apa Mungkin". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi serta semiotik, penelitian ini mengidentifikasi tema ketidakpastian dalam lirik serta strategi komunikasi yang digunakan subjek lirik dalam menghadapi ambiguitas. Studi ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam penelitian komunikasi interpersonal dengan mengeksplorasi bagaimana musik dapat menjadi medium reflektif bagi pengalaman ketidakpastian dalam hubungan romantis.

Dengan menganalisis lirik lagu "Apa Mungkin", penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi komunikasi interpersonal, terutama dalam memahami bagaimana seni dapat merepresentasikan kompleksitas emosi dan strategi komunikasi dalam menghadapi ketidakpastian. Kemudian, temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi, media, dan psikologi, khususnya yang berkaitan dengan peran musik dalam merefleksikan pengalaman emosional individu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengeksplorasi bagaimana ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal direpresentasikan dalam lirik lagu "Apa Mungkin" karya Bernadya. Analisis isi dipilih karena memungkinkan identifikasi pola tematik dalam teks yang mencerminkan konsep

teoretis, dalam hal ini *Uncertainty Reduction Theory* (URT) oleh Berger dan Calabrese. Selain itu, pendekatan semiotik juga digunakan untuk menelaah bagaimana makna ketidakpastian dikonstruksi melalui bahasa, metafora, serta struktur naratif dalam lirik lagu.

Lagu "Apa Mungkin" dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit menggambarkan pengalaman komunikasi interpersonal yang sarat dengan ketidakpastian. Dibandingkan lagu-lagu lain dengan tema serupa, lagu ini memiliki keunikan dalam struktur liriknya yang dipenuhi pertanyaan retorik, seperti "Apa mungkin caraku bicara?" yang menunjukkan upaya individu dalam mencari kejelasan atas perubahan sikap pasangan. Selain itu, lagu ini banyak dikutip dalam diskusi di media sosial mengenai dinamika hubungan interpersonal, menjadikannya representasi yang relevan dalam analisis komunikasi.

Data utama dalam penelitian ini berupa lirik resmi lagu "Apa Mungkin", yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs Genius.com. Selain itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka yang mencakup teori komunikasi interpersonal, URT, serta penelitian terdahulu tentang representasi ketidakpastian dalam media lain (Berger & Calabrese, 1975; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022; Zuhriah, 2019). Sumber pustaka dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan validitas akademiknya, menggunakan jurnal ilmiah dan buku teks komunikasi.

Analisis dilakukan melalui dua tahap utama: (1) Analisis Tematik, dimana lirik lagu dikoding menggunakan teknik kategori tematik, yang mana setiap bait lirik diklasifikasikan berdasarkan elemen URT, yaitu: strategi pasif, strategi aktif, dan strategi interaktif; (2) Analisis Semiotik, dimana penelitian ini menelaah bagaimana simbolisme dalam lirik lagu membangun narasi ketidakpastian, seperti penggunaan pertanyaan retorik sebagai ekspresi kebingungan, serta perubahan nada lirik yang menunjukkan transisi emosi dari kebingungan menuju frustrasi.

Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil analisis lirik dengan teori komunikasi interpersonal serta penelitian terdahulu terkait ketidakpastian dalam hubungan. Sebagai batasan penelitian, analisis ini bersifat interpretatif dan bergantung pada konteks budaya serta pengalaman subjektif pendengar. Oleh karenanya, penelitian lanjutan dapat menggunakan metode analisis wacana kritis atau wawancara dengan pendengar lagu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak lirik dalam pengalaman komunikasi interpersonal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan analisis mendalam terhadap lirik lagu "Apa Mungkin" karya Bernadya sebagai representasi ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal. Analisis difokuskan pada identifikasi tema-tema utama yang mencerminkan elemen *Uncertainty Reduction Theory* (URT). Setiap struktur lirik diinterpretasikan menggunakan kerangka teoretis URT dengan memperhatikan strategi komunikasi yang tercermin dalam narasi lagu.

Gambar 1 Verse Pertama “Apa Mungkin”

[Verse 1]
Arungi malam
Terjaga kala semua telah terbenam
Berkaca, bertanya
Apa ku buat salah?
Kalaupun iya, apa?

Sumber: Genius.com (2024)

Pada struktur lirik *verse 1*, subjek lirik menggambarkan fase awal ketidakpastian dalam hubungan interpersonal melalui refleksi diri yang mendalam. Frasa "Arungi malam, terjaga kala semua telah terbenam" menunjukkan kondisi psikologis subjek yang gelisah, di mana ia tetap terjaga di saat dunia seolah telah tertidur. Dalam kerangka *Uncertainty Reduction Theory* (URT), kondisi ini merepresentasikan strategi pasif, di mana individu mengamati situasi tanpa melakukan interaksi langsung untuk memperoleh kejelasan (Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Alih-alih berkomunikasi dengan pasangan, subjek memilih untuk menyelami pikirannya sendiri, mencoba mencari tahu apa yang mungkin menjadi penyebab perubahan dalam hubungan

Pertanyaan retorik seperti "Apa ku buat salah? Kalaupun iya, apa?" semakin menegaskan bahwa subjek hanya dapat bergantung pada spekulasi tanpa adanya umpan balik dari pasangan. Dalam konteks URT, strategi pasif ini tidak efektif karena individu hanya mengandalkan interpretasi subjektifnya tanpa mendapatkan informasi baru dari sumber utama, yaitu pasangan (Knobloch & Solomon, 1999; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Akibatnya, ketidakpastian tidak hanya bertahan tetapi juga berpotensi semakin meningkat, memperburuk kondisi emosional subjek. Dengan tidak adanya komunikasi eksplisit, lirik ini menunjukkan bagaimana strategi pasif dalam menghadapi ketidakpastian memperpanjang rasa cemas dan kebingungan dalam hubungan interpersonal.

Gambar 2 Verse Kedua “Apa Mungkin”

[Verse 2]
Apakah sebesar itu hingga
Kau pergi tanpa aba-aba?
Bahkan tanpa alasan
Hingga aku harus menerka-nerka
Salahku di mana

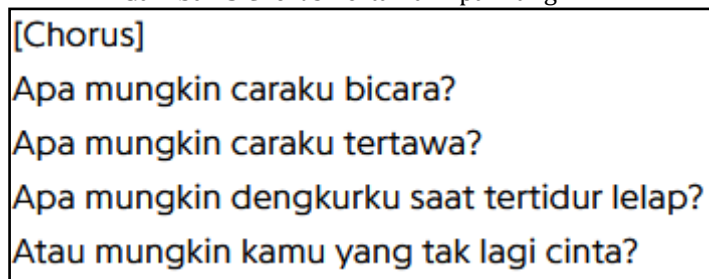
Sumber: Genius.com (2024)

Pada struktur lirik *verse 2*, subjek lirik mulai memasuki fase eskalasi ketidakpastian dengan mempertanyakan alasan di balik perubahan sikap pasangan. Frasa "Apakah sebesar itu hingga kau pergi tanpa aba-aba? Bahkan tanpa alasan"

mencerminkan kebingungan yang semakin mendalam, di mana subjek tidak hanya mengamati situasi, tetapi juga mulai menyusun berbagai kemungkinan penyebab. Dalam kerangka *Uncertainty Reduction Theory* (URT), strategi yang digunakan dalam bagian ini masih termasuk strategi pasif, karena subjek hanya melakukan analisis internal tanpa mencari informasi dari pihak lain (Berger & Calabrese, 1975; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Namun, berbeda dengan *verse* 1 yang lebih berfokus pada introspeksi, pada bagian ini ketidakpastian meningkat karena adanya tindakan pasangan yang tak terduga, yaitu pergi tanpa penjelasan.

Frasa "Hingga aku harus menerka-nerka salahku di mana" menunjukkan transisi dari strategi pasif ke strategi aktif, di mana subjek mulai mencari jawaban dengan menyusun berbagai kemungkinan penyebab perpisahan. Menurut Knobloch dan Solomon, strategi aktif dalam URT melibatkan upaya memperoleh informasi dari pihak ketiga atau mencari petunjuk dari tindakan pasangan di masa lalu (Knobloch & Solomon, 1999; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Namun, dalam konteks lirik ini, strategi aktif yang digunakan masih bersifat spekulatif karena subjek tidak memiliki akses langsung ke informasi yang valid. Ketidakmampuan untuk mengonfirmasi asumsi yang dibuat semakin memperkuat perasaan ketidakpastian, memperpanjang kecemasan, dan memperburuk kondisi emosional subjek dalam hubungan interpersonal.

Gambar 3 Chorus Pertama "Apa Mungkin"



[Chorus]
Apa mungkin caraku bicara?
Apa mungkin caraku tertawa?
Apa mungkin dengkurku saat tertidur lelap?
Atau mungkin kamu yang tak lagi cinta?

Sumber: Genius.com (2024)

Pada struktur lirik *chorus*, subjek lirik semakin tenggelam dalam ketidakpastian dengan mengajukan serangkaian pertanyaan reflektif tentang dirinya sendiri. Frasa "Apa mungkin caraku bicara? Apa mungkin caraku tertawa?" mencerminkan usaha subjek dalam mencari penyebab perubahan sikap pasangan dengan mengevaluasi perilakunya sendiri. Dalam kerangka *Uncertainty Reduction Theory* (URT), strategi yang digunakan pada bagian ini masih tergolong strategi pasif, di mana subjek berusaha memahami situasi dengan mengandalkan pengamatan dan introspeksi internal tanpa melakukan tindakan langsung untuk memperoleh jawaban (Berger & Calabrese, 1975; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022).

Namun, pada bagian akhir *chorus*, frasa "Atau mungkin kamu yang tak lagi cinta?" menunjukkan pergeseran menuju strategi aktif, di mana subjek mulai mempertimbangkan kemungkinan bahwa perubahan dalam hubungan tidak disebabkan oleh dirinya sendiri, melainkan oleh perasaan pasangan yang telah berubah. Dalam URT, strategi aktif melibatkan pencarian informasi dari pihak ketiga atau tanda-tanda non-verbal yang mengindikasikan perubahan dalam hubungan (Knobloch & Solomon, 1999; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Namun, dalam konteks lagu ini, subjek masih terjebak dalam spekulasi tanpa kepastian karena tidak ada komunikasi langsung dengan pasangan. Akibatnya, meskipun terdapat upaya untuk mengurangi ketidakpastian,

strategi yang digunakan tetap belum efektif dalam memperoleh kejelasan yang diinginkan.

Gambar 4 Verse Ketiga "Apa Mungkin"

[Verse 3]
Sampai sekarang
Dari ku belum ada yang berubah
Ku bisa salah, maka itu jelaskanlah
Di mana letak yang tak kau suka?

Sumber: Genius.com (2024)

Pada struktur lirik *verse* 3, subjek lirik mulai mengalami pergeseran strategi dalam menghadapi ketidakpastian. Frasa "Sampai sekarang, dari ku belum ada yang berubah" menunjukkan bahwa subjek merasa dirinya tetap konsisten dalam hubungan, tetapi masih tidak memahami alasan perubahan sikap pasangannya. Dalam konteks *Uncertainty Reduction Theory* (URT), strategi yang digunakan dalam bagian ini masih mengandung unsur strategi pasif, karena subjek tetap mengandalkan pengamatan internal tanpa memperoleh informasi baru dari pasangan (Berger & Calabrese, 1975). Namun, berbeda dari *verse* 1 dan *verse* 2, pada bagian ini terdapat tanda-tanda peralihan menuju strategi interaktif, di mana subjek mulai secara eksplisit meminta klarifikasi.

Frasa "Ku bisa salah, maka itu jelaskanlah, di mana letak yang tak kau suka?" menandai upaya pertama subjek untuk menerapkan strategi interaktif, yaitu secara langsung meminta pasangan memberikan penjelasan mengenai perubahan yang terjadi. Dalam URT, strategi interaktif adalah metode paling efektif dalam mengurangi ketidakpastian karena melibatkan komunikasi langsung dengan pihak yang bersangkutan (Knobloch & Solomon, 1999; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Namun, dalam konteks lagu ini, masih belum jelas apakah pasangan merespons permintaan tersebut. Jika komunikasi tetap tidak terjadi, maka ketidakpastian akan terus berlanjut, memperkuat kegelisahan subjek dan mencerminkan tantangan dalam hubungan interpersonal di mana satu pihak ingin mencari kejelasan, tetapi pihak lainnya tetap diam.

Gambar 5 Bridge "Apa Mungkin"

[Bridge]
Dari dulu semua burukku
Kau terima katamu tiada yang mengganggu
Mengapa tiba-tiba
Jadi masalah?

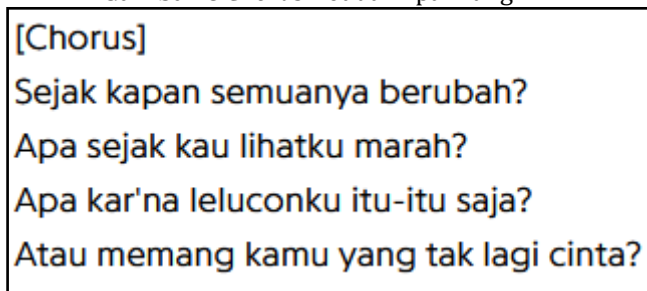
Sumber: Genius.com (2024)

Pada struktur lirik *bridge*, subjek lirik menunjukkan kebingungan yang lebih mendalam dengan mempertanyakan perubahan sikap pasangan yang sebelumnya

menerima kekurangannya. Frasa "Dari dulu semua burukku, kau terima katamu tiada yang mengganggu" merefleksikan bagaimana subjek merasa ada ketidakkonsistenan dalam hubungan, di mana sesuatu yang sebelumnya dianggap tidak menjadi masalah kini justru menjadi pemicu ketidakpastian. Dalam kerangka *Uncertainty Reduction Theory* (URT), bagian ini masih mencerminkan strategi pasif, karena subjek hanya menganalisis perubahan perilaku pasangan berdasarkan pengalaman masa lalu tanpa mencari informasi tambahan melalui interaksi langsung (Berger & Calabrese, 1975; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022).

Namun, peralihan mulai terjadi dalam frasa "Mengapa tiba-tiba jadi masalah?", yang menunjukkan awal dari strategi interaktif, di mana subjek mulai secara eksplisit mengajukan pertanyaan yang seharusnya diarahkan kepada pasangan. Dalam URT, strategi interaktif adalah strategi yang paling efektif untuk mengurangi ketidakpastian karena melibatkan komunikasi langsung (Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Namun, dalam konteks lagu ini, pertanyaan tersebut masih bersifat reflektif tanpa adanya kejelasan apakah pasangan merespons atau tidak.

Gambar 6 Chorus Kedua "Apa Mungkin"



[Chorus]
Sejak kapan semuanya berubah?
Apa sejak kau lihatku marah?
Apa kar'na leluconku itu-itu saja?
Atau memang kamu yang tak lagi cinta?

Sumber: Genius.com (2024)

Pada struktur lirik *chorus 2*, subjek lirik semakin berusaha mengidentifikasi penyebab perubahan dalam hubungan dengan menelusuri kemungkinan faktor pemicunya. Frasa "Sejak kapan semuanya berubah?" mencerminkan usaha retrospektif subjek dalam mencari titik balik yang menyebabkan pasangan berubah. Dalam kerangka *Uncertainty Reduction Theory* (URT), bagian ini menunjukkan strategi aktif, di mana individu mencoba mengurangi ketidakpastian dengan mencari informasi berdasarkan pengalaman masa lalu (Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Subjek mulai menyusun berbagai kemungkinan, seperti apakah perubahan terjadi karena emosinya ("Apa sejak kau lihatku marah?") atau karena sifatnya yang monoton ("Apa kar'na leluconku itu-itu saja?"). Namun, tanpa adanya konfirmasi dari pasangan, strategi aktif ini tetap berada dalam ranah spekulatif dan belum menghasilkan kepastian.

Frasa "Atau memang kamu yang tak lagi cinta?" menandai puncak ketidakpastian dalam lirik, di mana subjek akhirnya mempertimbangkan kemungkinan bahwa bukan perilakunya yang berubah, melainkan perasaan pasangan. Dalam URT, pada tahap ini subjek seharusnya beralih ke strategi interaktif dengan mengonfrontasi pasangan secara langsung untuk memperoleh kejelasan (Knobloch & Solomon, 1999; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Namun, dalam konteks lagu ini, komunikasi eksplisit tidak terjadi, menyebabkan subjek tetap berada dalam ketidakpastian yang tidak terselesaikan. *Chorus 2* memperlihatkan bagaimana kegagalan dalam memperoleh jawaban melalui strategi pasif dan aktif dapat memperpanjang kecemasan emosional dalam hubungan interpersonal.

Lirik lagu "Apa Mungkin" memperlihatkan bahwa subjek lirik lebih banyak menggunakan strategi pasif dan introspektif. Pada *verse* 1, subjek lirik mempertanyakan tindakannya sendiri, mencerminkan refleksi diri tanpa usaha nyata untuk berkomunikasi secara langsung dengan pasangan. Dalam *chorus*, penggunaan pertanyaan retorik menunjukkan bahwa subjek mengalami ambiguitas yang semakin dalam tanpa mendapatkan jawaban, sehingga berujung pada ketidakpastian yang tidak terselesaikan, dimana hal tersebut bertentangan dengan konsep URT yang menyatakan bahwa strategi komunikasi yang efektif dapat membantu individu mengurangi kecemasan akibat ketidakpastian (Gudykunst, 2004; Griffin, Ledbetter, & Spark, 2022). Dari sisi semiotik, lirik lagu "Apa Mungkin" menggunakan pertanyaan retorik sebagai elemen utama untuk membangun nuansa ketidakpastian. Menurut Nicola Dibben, pertanyaan dalam lirik lagu sering digunakan untuk menciptakan keterlibatan emosional antara penyanyi dan pendengar, serta untuk merefleksikan dilema pribadi (Dibben, 2009). Dalam konteks lagu "Apa Mungkin", pertanyaan yang diajukan tidak hanya mencerminkan kebingungan subjek, tetapi juga memperkuat perasaan frustrasi akibat kurangnya respons dari pasangan.

Selain itu, kontradiksi makna juga terlihat dalam lirik "Dari dulu semua burukku, kau terima katamu tiada yang mengganggu / Mengapa tiba-tiba jadi masalah?". Kontradiksi ini mencerminkan ketidakstabilan komunikasi dalam hubungan, di mana sesuatu yang sebelumnya dianggap dapat diterima tiba-tiba menjadi sumber konflik. Hal ini sejalan dengan penelitian Solomon dkk yang menunjukkan bahwa perubahan dalam harapan dan interpretasi dapat menjadi pemicu ketidakpastian dalam komunikasi romantis (Solomon, Knobloch, Theiss, & McLaren, 2016).

Sebagai pembanding, lagu "Lampu Kuning" oleh Juicy Lucy menampilkan tema ketidakpastian komunikasi melalui serangkaian asumsi dan spekulasi tanpa adanya klarifikasi langsung. Lirik seperti "Ku buat sepuluh kemungkinan" dan "Atau memang sengaja kau abaikan" menunjukkan bagaimana individu situasi tanpa konfrontasi langsung. Ketidakpastian ini semakin diperparah dengan metafora "lampu kuning" sebagai tanda peringatan yang diabaikan, menandakan bahwa sang subjek sadar akan potensi masalah tetapi memilih untuk terus melaju tanpa mencari kepastian. Lagu ini menggambarkan kecenderungan untuk menghindari komunikasi langsung, yang akhirnya memperbesar ketidakpastian dan rasa kecewa.

Sebaliknya, lagu "Apa Mungkin" mengekspresikan ketidakpastian komunikasi di mana subjek secara langsung mempertanyakan penyebab perubahan dalam hubungan. Lirik seperti "Apa mungkin caraku bicara? Apa mungkin caraku tertawa?" menunjukkan upaya aktif untuk memahami kesalahan melalui refleksi diri dan pertanyaan terbuka kepada pasangan. Berbeda dengan "Lampu Kuning" yang lebih banyak bermain dalam ranah spekulasi, "Apa Mungkin" menunjukkan keinginan untuk berdialog meskipun tidak ada respons dari pihak lain.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu "Apa Mungkin" karya Bernadya merepresentasikan dinamika ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal melalui strategi yang dikategorikan dalam *Uncertainty Reduction Theory* (URT). Analisis terhadap lirik menunjukkan bahwa subjek lirik lebih banyak menggunakan strategi pasif dan strategi aktif, di mana ia mencoba memahami perubahan sikap pasangan melalui introspeksi dan spekulasi tanpa melakukan komunikasi langsung. Pada beberapa bagian

lagu, terdapat indikasi peralihan menuju strategi interaktif, namun tetap tanpa respons yang jelas dari pasangan, yang menyebabkan ketidakpastian terus berlanjut. Hasil penelitian ini juga menyoroti bagaimana pertanyaan retorik dan kontradiksi makna dalam lirik memperkuat ketidakpastian emosional, menunjukkan bahwa musik dapat merepresentasikan pengalaman komunikasi interpersonal secara mendalam.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap studi komunikasi interpersonal dengan menunjukkan bagaimana seni musik dapat menjadi medium reflektif bagi dinamika komunikasi dalam hubungan romantis. Dalam konteks akademik, temuan ini dapat digunakan untuk memahami komunikasi non-verbal dalam media seni serta memperluas cakupan URT ke dalam analisis media lain di luar komunikasi verbal langsung. Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi perbedaan strategi URT dalam berbagai genre musik, membandingkan representasi ketidakpastian dalam media lain seperti film atau sastra, serta meneliti bagaimana audiens merespons representasi ketidakpastian dalam lirik lagu. Kemudian, pendekatan etnografi atau wawancara mendalam dengan pendengar dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana lirik lagu membentuk interpretasi dan pengalaman komunikasi interpersonal individu.

Referensi

- Afifi, W. A., & Burgoon, J. K. (2000). The Impact of Violations on Uncertainty and the Consequences for Attractiveness. *Human Communication Research*, 26(2), 203-233. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2000.tb00756.x>
- Berger, C. R., & Calabrese, R. J. (1975). Some Explorations in Initial Interaction and Beyond: Toward a Developmental Theory of Interpersonal Communication. *Human Communication Research*, 1(2), 99-112. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1975.tb00258.x>
- Desmardi, A. B., Nurhadi, Z. F., & Pratiwi, R. M. (2024). Makna Tren Casual Relationship bagi Remaja di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi*, 9(2), 335-349. doi:<https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i2.196>
- Dibben, N. (2009). Emotion and Music: A View from the Cultural Psychology of Music. 3rd International Conference on Affective Computing and Intelligent Interaction and Workshops (hal. 1-3). IEEE.
- Griffin, E., Ledbetter, A. M., & Spark, G. G. (2022). *A First Look at Communication Theory* (11 ed.). New York: McGraw Hill.
- Gudykunst, W. B. (2004). *Theorizing about Intercultural Communication*. London: Sage.
- Jauza, M. H., & Walisyah, T. (2024). Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah 2023 Karya Ronny Irawan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi*, 9(3), 574-589. doi:<https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i3.236>
- Knobloch, L. K., & Solomon, D. H. (1999). Measuring the Sources and Content of Relational Uncertainty. *Communication Studies*, 50(4), 261-278. doi:<https://doi.org/10.1080/10510979909388499>
- Leersnyder, J. D., Boiger, M., & Mesquita, B. (2013). Cultural Regulation of Emotion: Individual, Relational, and Structural Sources. *Frontiers in Psychology*, 4, 1-11. doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00055>
- Liu, M. (2016). Verbal Communication Styles and Culture. *Oxford Research Encyclopedia of Communication*.
- Rakhmaniar, A. (2023). Analisis Naratif tentang Pengalaman Komunikasi Interpersonal. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(1), 124-142. doi:<https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i1.3719>

- Rasyid, M. R. (2024). Dekonstruksi Citra Perempuan pada Lirik Satu Bulan dan Kata Mereka Ini Berlebihan karya Bernadya. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 151-167. doi:<https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.27977>
- Solomon, D. H., Knobloch, L. K., Theiss, J. A., & McLaren, R. M. (2016). Relational Turbulence Theory: Explaining Variation in Subjective Experiences and Communication Within Romantic Relationships. *Human Communication Research*, 42(4), 507-532. doi:<https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/hcre.12091>
- Sumja, G. P. (2020). Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 50-58.
- Yu, A., Berg, J. M., & Zlatev, J. (2021). Emotional Acknowledgment: How Verbalizing Others' Emotions Fosters Interpersonal Trust. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 164, 116-135. doi:<https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2021.02.002>
- Zuhriah, A. (2019). Pengurangan Ketidakpastian Melalui Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. *Common: Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unikom*, 3(1), 34-51. doi:<https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1624>